

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dalam kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi sosial dan individu dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik yang sesuai dengan tahap perkembangannya dimana dia hidup.

Guru merupakan pendidik yang professional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik di usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam itu mencakup qur'an hadits, bahasa arab, fikih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Pembahasan ini lebih spesifik ke mata pelajaran fikih.

Padahal proses pembelajaran itu dapat didesain oleh pendidik tersebut sedemikian rupa. Pada umumnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik yang pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik yang berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama, karena peserta didik itu mempunyai kemampuan masing-masing.

Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman pendidik terhadap pendekatan, model, metode, strategi, maupun teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Pada umumnya pendidik hanya menggunakan metode yang masih sederhana karena pendidik tersebut tidak mengetahui cara menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif atau karena faktor lain yaitu faktor usia yang mengajar sudah tua atau bahkan pendidik tersebut tidak peduli terhadap metode yang harus diterapkan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran itu dapat menjadi motivasi atau dorongan dari luar untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Metode itu digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, karena metode dalam pembelajaran itu sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Jadi salah satu metode atau teknik model pembelajaran diskusi ini menggunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Metode atau model pembelajaran ini digunakan untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya.

Suatu proses pembelajaran pasti ingin mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang memuaskan, untuk itu seorang pendidik dituntut untuk menyampaikan materi, tidak hanya menyampaikan saja tetapi juga harus

memahamkan peserta didiknya dengan cara atau metode apapun. Oleh karena itu pendidik harus tahu berbagai macam metode supaya proses pembelajaran menjadi aktif.

Metode atau model pembelajaran diskusi ini mengajarkan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan mengajarkan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran tidak hanya berdiam diri saja atau mereka hanya membagi-bagi tugas dan tidak ada diskusi secara bersama.

Selanjutnya sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, emosional, intelektual dan sosial (Yusuf, 2000, hal. 54).

Di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran fikih. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak “*.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi dan dalam pembelajaran banyak metode-metode yang dapat digunakan maka dari itu peneliti memilih judul “Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen” dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Belajar dan mengajar itu merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Belajar itu menunjuk pada peserta didik sedangkan mengajar itu menunjuk pada pendidik atau guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menyatu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran itu sedang berlangsung itulah makna belajar dan mengajar sebagai proses (Sudjana, 2014, hal. 28)
2. Dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik akan terdorong untuk aktif dalam pembelajaran tersebut dan dapat meningkatkan kerja sama antar individu satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama baik dalam kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar.
3. Peneliti memilih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen, karena di Madrasah tersebut merupakan sekolah swasta yang letaknya strategis serta madrasah tersebut juga menerapkan metode diskusi pada pembelajaran fikih. Dan selama ini belum adasama sekali yang meneliti tentang metode diskusi di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih rinci seperti apa penerapan metode diskusi pada pembelajaran fikih tersebut.

### **C. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian

tersebut. Tujuan adanya penegasan ini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini. Adapun isitilah-istilah yang dipandang oleh peneliti perlu ditegaskan antara lain:

### 1. Implementasi

Implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan (El rais, 2012, hal. 263). Dalam pendidikan, implementasi itu menjalankan atau menerapkan suatu program, strategi atau cara, pendekatan ataupun metode dalam kegiatan belajar mengajar sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

### 2. Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran itu sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal (Mulyono, 2011, hal. 81). Oleh karena itu peranan metode dalam pembelajaran itu sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam belajar mengajar. Dalam hal ini terciptalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang mana apabila proses interaksi tersebut akan berjalan dengan baik jika peserta didik banyak yang aktif dibandingkan dengan pendidiknya (Sudjana, 2014, hal. 76).

### 3. Diskusi

Diskusi merupakan sebuah metode pengajaran yang cara penyajian atau penyampaiannya materi pelajaran, yang dimana seorang pendidik itu

memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah yang sedang dibicarakan atau sedang dihadapi serta membuat kesimpulan (Ramayulis, 2005, hal. 253). Secara umum diskusi dapat diartikan suatu proses interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih, yang saling berhadapan, saling bertukar informasi, mempertahankan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Arief, 2002, hal. 145). Dalam hal ini membantu peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran itu dapat dikatakan sebagai memori kognitif, dan metakognitif yang mempengaruhi pemahaman. Hal tersebut terjadi ketika seseorang itu sedang melakukan belajar serta kondisi seperti itu sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar itu merupakan proses yang alamiah bagi seseorang yang melakukannya. Salah satu bentuk dari pembelajaran yaitu mengolah informasi yang berkaitan dengan pikiran atau otak yang berfungsi untuk penyimpanan informasi yang didapat dalam bentuk gambar maupun tulisan. Akhirnya dapat disimpulkan pembelajaran adalah seluruh kejadian yang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang jelas merupakan pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku individu ataupun kelompok (Huda, 2013, hal. 2).

## 5. Fikih

Fikih berkaitan erat dengan hukum syara' merupakan bidang studi yang mengajarkan dan mengatur apa-apa yang dilarang dan diperintahkan Allah kepada manusia atau makhluk ciptaannya. Oleh karena itu seorang manusia sudah semestinya melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah itu menandakan bahwa perbuatan tersebut bermanfaat bagi kehidupannya dan meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah itu menandakan bahwa perbuatan tersebut dapat merusak kehidupannya (Syarifuddin, 2003, hal. 1-2).

Dalam Islam ilmu fikih itu merupakan suatu kumpulan ilmu yang membahas berbagai macam jenis hukum dan berbagai aturan hidup untuk keperluan manusia.

Jadi yang dimaksudkan judul skripsi “ Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak” ini merupakan penerapan metode pembelajaran itu digunakan sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Metode itu digunakan sebagai cara pendidik menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik agar pembelajaran tercapai dan sesuai yang dikehendaki. Dengan diterapkannya metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah ini berguna untuk meningkatkan kerja sama dan kreativitas peserta didik dan juga saling tukar pendapat antara satu dengan yang lain serta melatih peserta didik untuk dapat

menghargai pendapat orang lain dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang didiskusikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen
2. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen
3. Bagaimana evaluasi metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen



3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen

## **F. Kajian Pustaka**

Guna mengetahui penelitian yang relevan dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran fikih, penulis menemukan beberapa penelitian. Berikut ini beberapa peneliti tentang metode diskusi, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qosim (2010) dalam penelitian skripsi yang berjudul "*implementasi metode diskusi dalam pembelajaran tahfidzi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*", mengungkapkan hasil yang didapat dalam penelitian ini setelah menggunakan metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar PAI pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta maka peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran, peserta didik semangat terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fithriyanti (2009) dalam penelitian skripsi yang berjudul "*pembelajaran metode diskusi pada pelajaran hadits di SMP Al Islam 1 Surakarta*", mengungkapkan bahwa metode diskusi dan mencari model pembelajaran dengan metode-metode baru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan metode diskusi merupakan suatu metode yang menentukan terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Andria Ekawati (2009) dalam penelitian skripsi yang berjudul "*penggunaan metode diskusi sebagai upaya*

*meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mapel PAI di kelas x SMA Negeri 2 Surakarta*”, mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar itu merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan yang bersifat kognitif dan ditentukan dengan penilaian.

Dari beberapa penelitian mengenai metode diskusi yang telah disebutkan diatas. Terdapat titik fokus yang berbeda pada masing-masing penelitian. Perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran, penelitian ini menjelaskan dan menyebutkan metode diskusi, faktor pendukung dan penghambat diskusi serta mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode diskusi dan dalam penelitian disini tidak mencakup mengenai prestasi belajar.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang Implementasi Metode

Diskusi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek Penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau kejadian-kejadian yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah Implementasi Metode Diskusi pada pembelajaran Fikih meliputi:

1) Persiapan perencanaan penerapan Metode Diskusi pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen.

a) Silabus

b) RPP

2) Di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi (Sudjana, 2014, hal. 80).

a) Persiapan diskusi

(1) Tujuan diskusi harus jelas, agar diskusi diarahkan lebih terjamin.

(2) Jumlah peserta diskusi disesuaikan dengan sifat diskusi dan memenuhi syarat.

- (3) Topik atau masalah yang dibahas hendaknya dapat merangsang peserta didik untuk dibicarakan sehingga akan timbul saling tukar pendapat.
- (4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat dalam arti melihat situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan diskusi dan tidak berlarut-larut.
- (5) Topik atau materi yang didiskusikan hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan peserta diskusi.

b) Pelaksanaan diskusi

- (1) Membuat struktur kelompok yang terdiri dari pimpinan, sekretaris dan anggota diskusi.
- (2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi yang terdiri dari moderator, pemateri, dan operator.
- (3) Materi yang disampaikan dapat merangsang peserta untuk berpartisipasi.
- (4) Mencatat hal-hal yang penting.
- (5) Memberi kesempatan dan menghargai peserta yang mengajukan pendapat.
- (6) Menciptakan diskusi yang aktif dan menyenangkan.

c) Penutup diskusi

- (1) Membuat kesimpulan dari diskusi tersebut.
- (2) Mengadakan koreksi seperlunya dengan membacakan kembali hasil diskusi.

(3) Membuat penilaian untuk dijadikan pertimbangan pada diskusi yang akan datang.

3) Evaluasi penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen.

a) Penilaian pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih.

b) Penilaian setelah pelaksanaan diskusi secara individu dengan cara memberi pertanyaan yang telah disiapkan oleh pendidik.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode, yaitu:

1) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau interview merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan informasi dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Bugin, 2012, hal. 126). Penggunaan wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung pengumpulan data.

Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab pada guru yang bersangkutan dan Kepala Sekolah secara langsung sehingga diharapkan akan memperoleh informasi yang lengkap.

2) Metode Obsevasi

penggunaan metode observasi ini merupakan cara yang paling efektif. Untuk mengumpulkan data observasi dilakukan dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010, hal. 272).

Menurut Parsudi Suparlan yang dikutip oleh Bugin memberi saran. Ada delapan hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi meliputi ruang dan waktu, pelaku, benda-benda, kegiatan, tujuan, peristiwa, perasaan, dan alat-alat (Bugin, 2012, hal. 95).

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode diskusi dan keterampilan guru mengajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang bersangkutan atau variabel yang berupa arsip (Arikunto, 2010, hal. 274).

Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa implementasi metode diskusi kelompok peserta didik, dokumen yang bersangkutan dan arsip sekolah pada umumnya yang merupakan data yang sudah diolah, seperti daftar jumlah peserta

didik, daftar pengajar, daftar organisasi sekolah, sarana prasarana dan pembelajaran mata pelajaran fikih.

#### 4) Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif untuk data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif, yaitu menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan cara mendeskripsikan atau menganalisis data atau menggambarkan data yang sudah terkumpul kemudian membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, hal. 207-208). Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum atau memberikan penjelasan tentang sejarah berdirinya, kondisi umum sekolah, keadaan peserta didik, pendidik, karyawan. Selain itu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis yang digunakan yaitu melakukan observasi partisipasi mengenai tentang bagaimana Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak. Cara ini memperoleh data melalui hasil

partisipan, sedangkan wawancara dan dokumentasi itu akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi, analisis data disini yaitu menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Sedangkan metode analisis data yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dikutip dari bukunya Sugiyono ( 2015: 337-345 ) ada tiga, yaitu:

a. Data Reduktion ( Reduksi Data )

Data yang kita dapatkan dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti semakin banyak kita melakukan penelitian di lapangan semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data yang diperoleh itu bermakna. Oleh karena itu segera melakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang pokok dan penting. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas serta memberi kemudahan peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dicari selanjutnya.

b. Data Display ( penyajian data )

Langkah selanjutnya penyajian data, dalam penelitian kualitatif yaitu dengan membuat uraian singkat, tebal dan



sejenisnya. Dengan penyajian data akan tersusun dan mudah difahami apa yang terjadi serta memudahkan untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasar apa yang telah difahami.

c. Verification/ Conclusion Drawing ( verifikasi )

Langkah yang terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kemungkinan juga tidak. Karena semua masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan akan terbukti setelah melakukan penelitian langsung di lapangan.

## **H. Uji Validitas Data Kualitatif**

Pengujian kebenaran data antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif itu menggunakan istilah yang berbeda (Sugiyono, 2015, hal. 366).

Untuk mengetahui atau menguji data itu valid atau tidak yaitu menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan uji kredibilitas itu meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan memberi cek. Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi ini dapat diartikan bahwa pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara atau teknik, dan berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapat, kemudian dijadikan satu serta dideskripsikan dan dianalisis sehingga menemukan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015, hal. 373).

### 2. Triangulasi Cara atau Teknik

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi cara atau teknik dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015, hal. 373).

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui observasi, wawancara, dan teknik yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda pula. Apabila uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan hasil data yang pasti (Sugiyono, 2015, hal. 374).

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data, yaitu antara data yang dihasilkan dari observasi dan diperoleh dari hasil instrumen serta dokumentasi. Semua itu dalam pengambilan data dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas penelitian ini, maka peneliti menyusunnya menjadi tiga bagian, masing-masing bagian akan peneliti rinci sebagai berikut:

### **1. Bagian Muka**

Bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, kajian pustaka, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : Pendidikan Agama Islam (PAI), Mata Pelajaran Fikih, dan Metode Diskusi**

Pada bab ini penulis memaparkan teori tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam. Fikih yang meliputi: pengertian Fikih, tujuan dan fungsi Fikih, materi pelajaran Fikih dan metode pembelajaran

Fikih. Metode diskusi meliputi: pengertian metode diskusi, langkah-langkah metode diskusi, kelebihan dan kekurangan metode diskusi.

### BAB III : Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen

Pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen, yaitu: gambaran umum Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen yang meliputi: sejarah berdiri dan letak geografis, visi dan misi serta tujuan, tata tertib, struktur organisasi, dan keadaan pendidik. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen yang meliputi: perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen, Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen, dan evaluasi metode diskusi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen.

### BAB IV : Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen

Pada bab ini, penulis membahas tentang analisis data dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen yang meliputi: analisis data perencanaan metode diskusi pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen, analisis data pelaksanaan metode diskusi pada

pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen, dan analisis data evaluasi metode diskusi pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini hanya berisi tentang: kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.